

**PENERAPAN *LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH (LEA)*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS SISWA KELAS II
SD NEGERI SIEM**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Siti Zahara
1711080065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

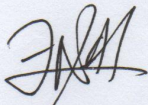
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Zahara
NIM : 1711080065
Progam Study : PGSD
Judul Skripsi : Penerapan *Language Experience Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Siem

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

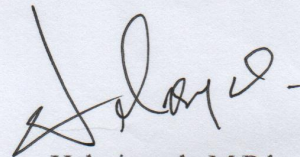
Banda Aceh, 28 Januari 2021

Pembimbing I



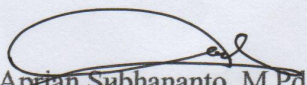
Zaki Al Fuad, M.Pd.
NIDN. 1305049001

Pembimbing II



Helminsyah, M.Pd.
NIDN. 1305049001

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Aprian Subhananto, M.Pd.
NIDN. 1320048701

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Language Experience Approach</i>	9
1. Pengertian <i>LEA</i>	9
2. Karakteristik dan Prosedur Pembelajaran <i>LEA</i>	10
3. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Pengalaman Berbahasa	13
4. Hakikat Keterampilan Menulis Permulaan	15
2.2 Penelitian Relevan	19
2.3 Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	21
3.2 Subjek Penelitian	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Instrumen Peneliti	25
3.5 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Deskripsi Aktivitas Siklus I.....	32
4.2.1.1 Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus I	32

4.2.1.2 Deskripsi Aktivitas Guru Siklus I.....	32
4.2.1.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa siklus I.....	33
4.2.2 Deskripsi Aktivitas Siklus II.....	34
4.2.2.1 Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus II	34
4.2.2.2 Deskripsi Aktivitas Guru Siklus II.....	35
4.2.2.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa siklus II.....	35
4.2.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian	37
4.3.1 Deskripsi Aktivitas Siswa siklus 1 terhadap siklus II.....	37
4.3.2 Deskripsi Aktivitas Guru siklus 1 terhadap siklus II	38
4.3.3 Deskripsi Hasil Belajar siklus 1 terhadap siklus II	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

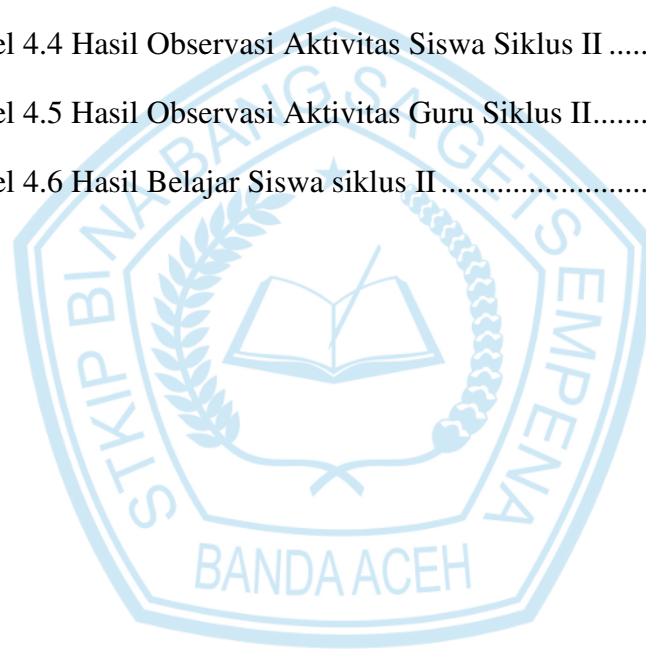
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Model Penilaian Tugas Menulis Skala 1-20	19
Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa.	28
Tabel 4.1 Gambaran Observasi Siswa pada Siklus I.....	35
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	35
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa siklus I	36
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	41
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	41
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa siklus II	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran surat izin mengadakan penelitian dari STKIP BBG Getsempena
2. Lampiran surat keterangan telah melakukan penelitian dari kepala Sekolah SD Negeri Siem
3. Lampiran Soal Pratindakan
4. Lampiran Soal Pre test
5. Lampiran Soal post test
6. Lampiran RPP
7. Lampiran Tabel Aktivitas guru
8. Lampiran Tabel aktivitas siswa
9. Lampiran Hasil LKPD siswa Siklus I
10. Lampiran Hasil LKPD Siswa siklus II
11. Lampiran Lembar foto penelitian SD Negeri Siem Aceh Besar
12. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia selalu diberikan dalam tiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkatan pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pengajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa yaitu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas pada kurikulum KTSP (2006) yang menyatakan bahwa kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara terpadu dengan porsi pengajaran yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan bahasalai

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, perunjuk,

surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Depdiknas, 2006:235).

Menulis merupakan tuntutan penting bagi peserta didik. Dengan menulis memudahkan siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, dengan menulis siswa dapat memunculkan ide baru, dan dengan menulis siswa dapat terbantu untuk menyerap dan memproses informasi dan membantu untuk berpikir aktif. Dengan pemunculan ide baru dalam menulis, siswa dapat mengekspresikan perasaan dalam sebuah paragraf yang akan dapat dijadikan sebuah karangan.

Mengingat pentingnya peranan menulis bagi siswa, maka selayaknya menulis dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah mulai sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Pada pembelajaran menulis di kelas rendah, tujuan diarahkan pada kepemilikan terhadap kegemaran dan keterampilan menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dua dan tiga didasarkan pada kompetensi sebagaimana tertuang dalam kurikulum KTSP 2006 sebagai berikut:

1. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte.

Menulis kalimat sederhana yang didektekan guru dengan

menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda titik. (untuk kelas dua).

2. Menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi. Menyusun paragraph berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. (untuk kelas tiga).

Dengan karakteristik tersebut, siswa SD dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis dengan memperhatikan berbagai aspek yang cukup kompleks. Misalnya pilihan kata, penguasaan kalimat dan paragraf. Hal ini berarti perkembangan menulis siswa SD masih perlu diperhatikan. Mengingat pentingnya aktivitas menulis tersebut, keterampilan menulis itu sangat perlu ditingkatkan agar siswa menjadi terampil menulis. Peningkatan keterampilan menulis siswa diyakini dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan kurikuler dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menulis dapat diciptakan dengan melibatkan siswa sebanyak- banyaknya untuk mengungkapkan pengalaman bahasa mereka. Melalui pengalaman bahasanya, siswa dapat mengawali kegiatan menulisnya dengan rasa senang. Mereka menulis apa yang dirasakan dan dipikirkannya kemudian mereka membaca apa yang dirasakan dan dipikirkannya.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Tarigan mengatakan kegiatan menulis sangat penting bagi pendidikan, karena memudahkan para pelajar berpikir secara

kritis. Jika dilihat sepintas, kegiatan menulis sama kegiatan berbicara, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Pramitha, 2017:36).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah menulis permulaan. Tahap keterampilan menulis permulaan umumnya diajarkan pada saat anak-anak duduk di kelas satu dan dua. Dalam keterampilan menulis permulaan mencakup dengan menulis dengan tangan, mengeja, menulis kalimat sederhana dan mengarang.

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2011:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media yang digunakan dalam penyampaian pesan. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk mampu menyusun dan mengorganisasika ide atau gagasannya ke dalam ragam bahasa tulis. Di sisi lain dari kerumitannya, menulis bermanfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya.

Pembelajaran menulis permulaan pada observasi yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri Siem, ditemukan permasalahan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Siswa masih mengalami kesulitan saat menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, kesulitan siswa juga kesulitan dalam menulis kata, kurang huruf dan penulisan huruf yang terbalik, penulisan ejaan dan juga penggunaan tanda baca yang kurang tepat.

Keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Kemudian untuk keterampilan

berbicara juga sudah tergolong bagus karena siswa berani jika diminta guru untuk bercerita di depan kelas. Selain itu, kemampuan menyimak juga sudah bagus sedangkan keterampilan menulis permulaan sangat rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan menulis permulaan karena masih cenderung rendah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan adalah dengan pendekatan *Language Experience Approach (LEA)* karena pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan bagi siswa kelas II SD Negeri Siem.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa mampu menulis permulaan berdasarkan pengalaman bahasa siswa. Melalui pendekatan ini siswa dapat berlatih dalam melaksanakan pembelajaran menulis yang diarahkan pada pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan.

Mengingat pentingnya pemahaman tentang menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Language Experience Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Siem”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan keterampilan menulis di kelas II SD Negeri Siem adalah sebagai berikut.

1. Siswa di kelas II SD Negeri Siem keterampilan menulisnya masih rendah.
2. Masih terdapat siswa yang salah menulis kata, seperti kurang huruf dan penulisan huruf yang terbalik.
3. Siswa masih mengalami kesulitan saat menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.
4. Penggunaan ejaan masih belum tepat.
5. Beberapa siswa masih menulis tidak menggunakan spasi dan tanda baca.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan permasalahan. Pembatasan masalah dalam penelitian adalah penerapan *Language Experience Approach* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas II SD Negeri Siem.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis di Kelas II SD Negeri Siem melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Language Experience Approach (LEA)*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Meningkatkan keterampilan menulis dengan pendekatan *Language Experience Approach (LEA)*.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan khusus dalam penelitian

ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas II SD Negeri Siem melalui pendekatan pembelajaran *Language Experience Approach (LEA)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian dapat menjadi wawasan bagi guru dalam menggunakan pendekatan *LEA*.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan inspirasi untuk menentukan pendekatan lain dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi sekolah secara keseluruhan.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, dalam penelitian ini diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. *LEA (Language Experience Approach)*

Pendekatan pembelajaran *LEA* atau Pendekatan Pengalaman Bahasa ini adalah kegiatan membaca / menulis berdasarkan pengalaman bersama. Biasanya ini tentang sesuatu seperti kunjungan lapangan ataupun outing class). Kemudian kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan membaca / menulis / tata bahasa.

Language Experience Approach (LEA) adalah salah satu cara yang efektif untuk memulai menulis. Di mana kegiatan ini berpusat pada anak dan menunjukkan bahwa pikiran dan bahasa anak dihargai. Anak-anak akan belajar menulis dari pengalaman mereka sendiri, karena *LEA* menggunakan kata-kata dari anak itu sendiri sebagai dasar untuk memulai menulis.

2. Keterampilan Menulis

Zaki (2018) mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan atau ide sangat berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh pembaca. Dengan demikian, guru atau tenaga pengajar wajib memberikan perhatian lebih pada aspek keterampilan menulis siswanya.

Selain itu, Kubiznova (2009) juga mengatakan menulis adalah salah satu produk dari keterampilan berbahasa. Artinya jika dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang sifatnya respektif seperti menyimak dan membaca, siswa dituntut untuk lebih fokus pada hal-hal yang bersifat produk atau hasil dalam keterampilan berbahasa, salah satunya menulis.